

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai komponen utama dalam pembentukan manusia serta masyarakat untuk membentuk individu menjadi manusia yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Di era sekarang ini, pendidikan menghadapi banyak hambatan dalam menghadirkan pendidikan yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, yang intinya pendidikan adalah usaha terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi elemen yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Dengan melalui proses belajar, manusia memperoleh pengetahuan dan mengembangkan karakter mereka. Sekolah berperan sebagai fasilitas untuk memperoleh pendidikan, yang mencakup proses pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pemanfaatan media (Dewi & Fajrin, 2023,h.179).

Proses pembelajaran pada dasarnya melibatkan pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa untuk menstimulasi dan memotivasi mereka dalam kegiatan belajar, serta memberikan bimbingan dan bantuan yang diperlukan. Pembelajaran ditandai oleh interaksi aktif antara guru dan siswa. Pembelajaran bisa dianggap sebagai sebuah sistem karena memiliki tujuan utama untuk mendidik peserta didik. Pembelajaran bisa dianggap sebagai suatu sistem karena merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memberi pengajaran kepada

siswa. Aktivitas pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang mencakup berbagai unsur yang saling berinteraksi. Guru harus memanfaatkan unsur-unsur tersebut dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rohmah, 2017,h.196-197).

Proses pembelajaran di dalam kelas memerlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut, siswa tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran dari guru, melainkan juga sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa selama proses belajar dan memberikan umpan balik. Setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan materi. Salah satu mata pelajaran yang umumnya diajarkan disekolah merupakan Bahasa Indonesia (Bimantara, 2020,h.12).

Menurut Ali (2020, h. 35) Bahasa Indonesia di SD termasuk salah satu pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan siswa. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi, dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan penguasaan keterampilan berkomunikasi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia seiring dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, yaitu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap positif. Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia akan berjalan maksimal jika sebelumnya telah melakukan sebuah proses perencanaan. Sejalan dengan perkataan Menteri Pendidikan Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya lebih berfokus pada literasi bukan gramatika dan kosakata, dengan konten buku yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Kompas.com, April 2020, h.11).

Kenyataan yang di lapangan tidak seperti itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2023 di SDN 106811 Bandar Setia dengan

guru kelas VB. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran masih jarang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi serta sangat sederhana hanya sebatas pada buku cetak dan gambar-gambar yang dicetak di kertas HVS, terkadang guru juga tidak menggunakan media saat menyampaikan pembelajaran, ini disebabkan oleh kekurangan kemampuan guru dapat menghasilkan media pembelajaran yang lebih beragam. Media pembelajaran jarang dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi karena guru sering kesulitan dalam mengembangkan media tersebut. Sementara itu, penyebab masalah di dalam kelas bisa berasal dari guru maupun siswa. Hal ini tercermin saat siswa merasa bosan, mengantuk, atau kesulitan selama pembelajaran, serta kurang antusias dan tidak tertarik dalam proses belajar. Mereka lebih suka bermain dan bercanda bersama teman-teman mereka. Dapat dilihat dari hasil UTS (Ujian Tengah Semester) siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan pencapaian yang rendah, berikut tabel hasil UTS siswa:

Tabel 1. 1 Nilai UTS Kelas V Bahasa Indonesia

KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Kriteria
>70	12	42,85%	Tuntas
< 70	16	57,14%	Tidak tuntas
Jumlah Siswa	28		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai UTS siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas melampaui KKM sebanyak 12 siswa sekitar 42,85% dari total 28 siswa. Sedangkan nilai UTS yang belum tuntas

sebanyak 16 siswa atau sekitar 57,14% dari total 28 siswa kelas VB, dari tabel kita ketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria kelulusan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini disebabkan sejumlah factor yaitu kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik, guru yang cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak & Naibaho (2023, h. 943-944) yaitu guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, dengan memberikan pembelajaran melalui metode ceramah secara berulang, yang menyebabkan kebosanan pada siswa dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Selama pembelajaran di kelas, guru jarang memanfaatkan alat bantu seperti media pembelajaran. Media yang digunakan terutama terbatas pada yang tersedia di sekitar kelas. Guru cenderung mendorong siswa untuk berpikir secara abstrak dan menyampaikan materi tanpa menggunakan dukungan media pembelajaran. Ini dapat membuat siswa kesulitan dalam mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu alasan rendahnya hasil belajar yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas. Menurut Kristanto (2016, h. 6) Media pembelajaran adalah berbagai jenis sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dengan tujuan untuk menarik perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa selama proses belajar, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pencapaian tujuan

pembelajaran oleh siswa tidak sepenuhnya tercapai secara maksimal jika guru hanya menyampaikan materi tanpa memanfaatkan media pembelajaran. oleh sebab itu, guru berusaha secara konsisten memanfaatkan media pembelajaran dalam setiap pertemuan, dengan menyusun pertimbangan terhadap tujuan penggunaan media, materi yang akan disampaikan, tingkat efektivitasnya, serta karakteristik peserta didik. (Simanjuntak et al., 2021, h. 70)

Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran meliputi penetapan tujuan, di mana tujuan dari materi dan media harus sejalan. Selanjutnya, fleksibilitas menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang guru perlu memilih media dengan keluwesan, serta perlu ditentukan kesesuaian antara manfaat dan biaya, yang berarti bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan hubungan antara manfaat yang akan diperoleh dari media tersebut dengan biaya yang dikeluarkan. (Inin & Mintohari, 2021, h. 2950).

Penggunaan media pembelajaran menjadi contoh konkret dalam mengubah dinamika pembelajaran, salah satunya adalah media visual tiga dimensi yaitu *pop-up book*. Menurut Hanifah (2014, h. 48) *Pop-up book* merupakan sebuah karya tiga dimensi yang dapat menginspirasi kreativitas dan meningkatkan pengetahuan anak-anak. Dengan menggunakan alat ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami berbagai bentuk objek, memperluas kosakata mereka, dan meningkatkan pemahaman akan dunia di sekitar mereka. *Pop-up book* dapat dipergunakan sebagai alat pengajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif (Alviolita & Huda, 2019, h. 50-52). Menurut Sunarti et al., (2023 h.3) proses belajar akan berjalan dengan lebih

menyenangkan dan menarik perhatian siswa Ketika menggunakan media pembelajaran berupa pop-up book.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam pembuatan media *pop-up book* pernah dilakukan Desi Suci Ramadanti (2022) dengan judul “Pengembangan media *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Pristiwa Alam Kelas 1 di SD Negeri Wanagiri” penelitian tersebut menghasilkan media yang bisa menaikkan hasil belajar dalam tema peristiwa alam. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Santika Ramayani Manurung (2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada materi Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 107828 Aras Panjang T.A 2021/2022”. Hasil dari penelitian ini juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media pop-up book dalam materi bangun datar. Begitu juga penelitian yang dijalankan oleh Husna Rifqa (2023) “Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahnya Keberagaman Negeriku di SD Negeri 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Ta 2022/2023”. Penelitian ini menghasilkan bahwa media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan peneliti tertarik dalam membuat media pembelajaran inovatif dan interaktif yaitu *Pop-up book*. oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu **“Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 106811 Bandar Setia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media masih jarang, media yang diterapkan kurang bervariasi dan masih sangat sederhana.
2. Kurangnya keterampilan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran.
3. Peserta didik terlihat bosan, kurang antusias dan kesulitan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia
5. Media *pop-up book* belum pernah diterapkan pada saat pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah diatas, penelitian yang dilakukan perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fakta dan Opini dalam Iklan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia T.A 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini dalam iklan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia?

2. Bagaimana praktikalitas media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini dalam iklan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Fakta dan Opini dalam Iklan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran *pop-up book* yang valid pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini dalam iklan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia.
2. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini dalam iklan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia.
3. Untuk mengetahui keefektivan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini dalam iklan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan inovasi terkait penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 106811 Bandar Setia. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dan diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi peneliti di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan dan pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami materi mengenai fakta dan opini dalam iklan, dengan fokus pada siswa kelas V.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang inovatif bagi siswa, terutama dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Dengan adanya fitur-fitur yang menarik dan mudah dipahami, dan dapat meningkatkan pengetahuan belajar peserta didik terhadap Bahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berupa *pop-up book*. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

